



Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)
Editor:  Yuda SyahputraPublication details, including author guidelines
URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa

Rasman Sastra Wijaya¹, Unhaluddin Thalib Kurniawan², Risma Irmayana³
Universitas Muhammadiyah Buton, Bau-Bau Sulawesi Tenggara

Article History

Received : 28 August 2019
Revised : 03 September 2020
Accepted : 06 September 2020

How to cite this article (APA 6th)

Wijaya, R. S., Kurniawan, U. T., Irmayana, R. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa. *Psychocentrum Review*, 2(1), 22–36. DOI: 10.26539/pcr.2195The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.2195>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Rasman sastra Wijaya, Universitas Muhammadiyah Buton, Bau-Bau Sulawesi Tenggara, and E-mail: rasmansastra13@gmail.com

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Wijaya, R. S., Kurniawan, U. T., Irmayana, R. (2020)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling Symbolis* untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa

Rasman Sastra Wijaya¹, Unhaluddin Thalib Kurniawan², Risma Irmayana³

Universitas Muhammadiyah Buton

Abstract. The purpose of this study was to examine the effectiveness of group counseling services for effective symbolic modeling techniques to improve the self-efficacy of class IX students of SMP Negeri 3 Baubau. The experimental design used in this study was a one-group pretest and posttest design. The population in this study were 72 class IX students of SMP Negeri 3 Baubau, totaling 72 people consisting of 3 classes. The sample in this study was grade IX students of SMP Negeri 3 Baubau who had low self-efficacy as many as 13 students who were used as a sample of a treatment effectiveness test. Testing the validity of the self-efficacy scale using the Analyze Correlate Bivariate test through the help of a computer program statistics product and service solution (SPSS) 16.0 for windows. Known value of Z -3,185 with Asymp. Sig (2-tailed) value of 0.001 in this study is smaller than < 0.05 , it can be concluded that the Guidance Services Group of symbolic modeling techniques is effective to improve the self-efficacy of class IX students of SMP Negeri 3 Baubau which is done successfully significantly or effectively to be carried out, this means, the hypothesis is accepted

Keywords: Group Guidance; Modelling symbolic; Self efficacy

Corresponding author: Rasman sastra Wijaya, Universitas Muhammadiyah Buton, Bau-Bau Sulawesi Tenggara, and E-mail: rasmansastraw13@gmail.com



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Bagian terpenting dari diri siswa untuk menunjang keberhasilan pendidikan adalah efikasi diri. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi dipercayai mampu dan sanggup menguasai berbagai tugas pelajaran yang diberikan dan mampu meregulasi cara belajar mereka sendiri, sehingga kesuksesan didalam bidang akademik sangat mungkin untuk dicapai (Papalia, dkk,2009: 49; Zimmerman,2009: 203).

Bandura (1997:3) menegaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan manusia pada kemampuan untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian- kejadian di lingkungannya, juga sebagai penilai terhadap diri manusia untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan

Efikasi diri juga perlu dalam proses menghadapi ujian sekolah. di mana setiap siswa akan dihadapkan dengan ujian sekolah yang sebentar lagi akan menghadapi ujian akhir semester ganjil. Tes yang menentukan tingkat prestasi siswa yang berpotensi besar membuat cemas

siswa yang mengikutinya. Keyakinan siswa atas kemampuan yang mereka miliki merupakan faktor keberhasilan dalam menghadapi ujian sekolah.

Efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas. Ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan yakin pada kemampuan diri. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya, melihat kesulitan sebagai tantangan bukan sebagai ancaman, tidak bergantung kepada orang lain, berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan apapun, dan fokus pada penyelesaian tugasnya.

Efikasi diri yang tinggi sangat penting untuk dimiliki semua orang terutama bagi siswa yang masih berstatus sebagai pelajar. Siswa diharapkan memiliki efikasi diri yang tinggi karena siswa dituntut untuk mampu melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan penuh keyakinan agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Namun kenyataannya berbeda dengan yang dialami siswa dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan wali kelas yang dilakukan pada tanggal 15 september 2018, ditemukan data hasil layanan yang belum dapat diselesaikan oleh guru BK yaitu siswa cenderung kurang yakin dengan kemampuannya dan siswa juga merasa cemas saat akan menghadapi ujian dan mendapatkan nilai yang rendah. Hal ini digambarkan pada saat siswa disuruh menyelesaikan tugas didepan kelas, siswa merasa gugup dan takut salah padahal sebenarnya siswa tersebut mampu mengerjakannya soal pelajaran dengan baik, sampai siswa juga menolak mengerjakan tugas karena menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, hanya dapat menyelesaikan tugasnya dengan tugas tertentu saja padahal siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikannya, ditambah lagi ketika mereka dihadapkan dengan pelajaran baru mereka lebih merasa kesulitan untuk memahaminya. Hal ini juga disebabkan mereka tidak memiliki dorongan untuk belajar suatu hal baru, sehingga siswa merasa khawatir tidak mampu menyelesaikan tugas atau menyelesaikan setiap soal pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dan hal seperti inilah menggambarkan jika siswa kurang berani mengaktualisasikan dirinya meskipun sebenarnya mereka mampu melakukannya.

Hal ini diperkuat dengan ungkapan guru BK sekolah tersebut ia mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang kurang memperdulikan dengan nilai pelajarannya karena mereka sering menganggap dirinya walaupun segiat apapun belajar pasti akan mendapat nilai yang kurang memuaskan, mereka cenderung merasa gagal dalam berusaha, maka dari itu efikasi diri yang ideal sangat dibutuhkan bagi siswa dalam menghadapi berbagai macam tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya atau menghadapi suatu kegiatan lainnya.

Berdasarkan fenomena perilaku siswa tersebut peneliti mengupayakan dalam mengatasi efikasi diri siswa yang rendah. salah satu layanan yang bisa digunakan adalah layanan Bimbingan Kelompok. Prayitno dan Amti (2004: 309) mengemukakan bahwa Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Dengan adanya Bimbingan Kelompok diharapkan siswa mampu meningkatkan perilaku efikasi pada dirinya ke arah yang positif, namun melalui Bimbingan Kelompok saja tidaklah cukup melainkan dengan menambahkan kegiatan layanan tersebut dengan teknik *modelling simbolis* agar lebih variatif.

Berdasarkan teori kognitif sosial, siswa dapat belajar melalui pengamatan lingkungan atau dengan mengamati orang lain. Melalui pengamatan tersebut, pada akhirnya seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu. Hal inilah yang kemudian disebut dengan pemodelan. Pada dasarnya, manusia memiliki kemampuan untuk meniru orang lain hampir sejak kita lahir. Melalui pemodelan ini pengamat dapat dengan mudah meniru perilaku yang dilakukan oleh model. Pemodelan ini bisa kita dapatkan melalui model simbolik (*symbolic models*), yaitu karakter nyata atau fiksi yang digambarkan dalam buku, film, TV, dan berbagai media lain.

Bandura (Abimanyu & Manrihu 2009: 85) menyatakan bahwa permodelan melibatkan proses-proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, lebih dari sekedar menyesuaikan dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan presentasi informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan dimasa depan. Bandura (Friedman, 2009: 82) juga mengemukakan bahwa mengamati model dan mengulangi perilaku yang dilakukan oleh model bukanlah sekedar imitasi sederhana; pembelajaran observasi juga melibatkan proses kognitif aktif yang terdiri atas empat komponen yaitu atensi, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi, artinya walaupun seseorang sudah mengobservasi dan mampu melakukan suatu perilaku tertentu, orang tersebut baru akan menampilkan suatu perilaku apabila perilaku itu akan memberikan hasil akhir yang bernilai dan tidak akan menampilkannya apabila hanya akan memberikan hasil akhir yang negatif.

Sehingga hal ini menjelaskan, bagaimana kepribadian yang dimiliki seseorang berkembang melalui proses pengamatan terhadap orang lain yang dilihatnya, di mana seseorang belajar melalui proses observasi terhadap perilaku orang yang dianggap memiliki nilai lebih dibanding dirinya. Sehingga tingginya efikasi diri pada seseorang bisa muncul atau bahkan bertambah lagi jika hal ini dilakukan, karena semakin tinggi pengaruh dari sumber ini maka akan semakin tinggi pula individu tersebut menganggap orang lain memiliki kesamaan dengan dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan kelompok Teknik *Modelling Symbolis* untuk Meningkatkan Efikasi diri Siswa .

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis metode eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental* dengan bentuk *design One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *pre eksperimental design*. Penelitian eksperimental berhubungan erat dengan adanya pengaruh, yakni adanya variabel X yang diberikan dalam suatu kondisi atau keadaan khusus, diatur dan dikelola oleh peneliti sehingga dapat memberikan kesan atau akibat pada variabel Y.

Rancangan eksperimen perlakuan *pretest* dan *posttest*, dengan begitu hasilnya lebih akurat karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pengumpulan data dengan menggunakan desain ini dilakukan dua kali dengan menggunakan skala psikologis yaitu sebelum eksperimen atau *treatment* yang disebut *pre test* (O_1) dan sesudah eksperimen disebut *post test* (O_2). Perbedaan antara O_1 dan O_2 yaitu $O_1 - O_2$ diasumsikan merupakan efek dan hasil *treatment* atau eksperimen (Arikunto, 2010: 124). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Baubau yang berjumlah 72 orang yang terdiri dari 3 kelas.

Pengumpulan data yang digunakan skala efikasi diri dengan uji *Analze Correlate Bivariate* melalui bantuan program komputer *statistik product and service solution (SPSS) 16.0 for windows*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total $r_{ix} \geq 0,25$, dengan kata lain bahwa koefisien korelasi aitem total tiap aitem yang nilainya $\geq 0,25$ adalah yang digunakan atau layak digunakan. Jika ada aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem total $r_{ix} \leq 0,25$ maka, aitem tersebut dinyatakan rendah dinilai memiliki daya diskriminasi rendah. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid dalam penelitian ini berkisar antara 0,257 sampai dengan 0,866 sehingga diperoleh hasil bahwa pernyataan dianggap valid 32 aitem butir.

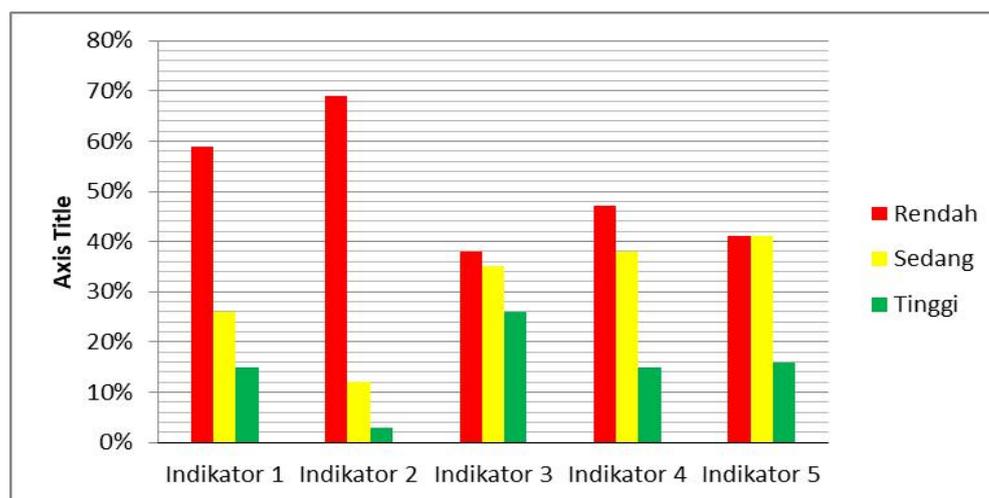
Reliabilitas pada dasarnya bertitik tolak dari konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Uji reliabilitas menggunakan rumus *crobach's alpha* (α). koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total aspek maupun total perangkat

instrumen, dengan probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 (*p-value*, 0,05). Berdasarkan pada pedoman diatas dan diselaraskan dengan hasil nilai reliabilitas efikasi diri sebesar 0,936 (nilai *cronbach's alpha*) Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *pretest* dan *posttest* menggunakan bantuan SPSS 16.00 *for windows*. Dengan kaidah keputusan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,000 > 0,05$, maka Hipotesis ditolak.

Hasil

Profil sikap efikasi diri siswa diperoleh dengan mengolah hasil jawaban siswa pada lembar isian instrumen efikasi diri siswa. Adapun kelima indikator efikasi diri tersebut tersebut, indikator kedua yaitu yakin dapat memotivasi diri, yang paling menonjol rendah dan yang paling sulit dilakukan oleh siswa dibandingkan indikator-indikator yang lain. Berikut diagram perbandingan efikasi diri siswa sebelum pemberian layanan dan perlakuan berdasarkan indikator-indikator.



Gambar 1. Profil Umum Sikap Efikasi Diri Siswa berdasarkan Indikator Efikasi Diri Siswa

Proses pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* dilakukan 8 kali pertemuan dengan jumlah peserta 13 siswa dari 18 siswa yang berada dalam kategori rendah pada tingkat efikasi diri. Adapun pertemuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pre Test (Pertemuan ke 1)

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 januari 2019 diruang kelas dengan waktu 30-45 menit. Dengan membagikan skala sikap efikasi diri yang telah divalidasi. Pertemuan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa sebelum diberikan treatment. Skala sikap tersebut dikerjakan oleh siswa dengan antusias namun sebelum peneliti membagikan skala sebelumnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan diberikan skala dan cara mengisi skala dengan benar tanpa melewati satu item mana pun.

b. Bimbingan Kelompok (Pertemuan ke 2)

Pada pertemuan kedua ini merupakan awal dari kegiatan pemberian perlakuan yang dilakukan pada hari senin tanggal 14 Januari 2019 di ruang kelas, akan tetapi pada pertemuan ini peneliti tidak secara langsung memberikan kegiatan Bimbingan Kelompok dengan teknik *modelling simbolis* tetapi memberikan layanan informasi terlebih dahulu. Tujuan dari pemberian layanan ini adalah untuk memperkenalkan dan menjalin kedekatan antara peneliti dengan para siswa yang akan diberikan perlakuan. Adapun topik yang diangkat dalam pertemuan ini yaitu “Apa itu efikasi diri?”, dalam hal ini peneliti bertujuan untuk menganalisis efikasi diri siswa rendah, dan mampu menggambarkan keadaan efikasi diri yang siswa miliki. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang pengertian efikasi diri, indikator-indikator efikasi diri, faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri rendah. Peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama berdiskusi mengenai pengalaman di sekolah dan lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan efikasi diri. Seiring berjalannya diskusi peneliti memberikan kesempatan pada para anggota kelompok untuk bertanya namun belum ada seorang pun yang bertanya karena masih terkesan malu-malu sehingga peneliti memberikan pertanyaan bahwa sikap efikasi diri apa yang sering muncul pada diri. Dua diantaranya menjawab yaitu siswa yang berinisial ND mengatakan bahwa mereka sering merasa kurang termotivasi belajar walaupun guru sering memberikan hiburan di kelas. Hal yang sama pula yang dikatakan oleh SM ia mengatakan bahwa mendapatkan pelajaran sulit membuat ia malas belajar dan tidak ada rasa keingin tahunya. Sehingga penelitian terus menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa ketika mengalami hal tersebut.

Dalam kegiatan penutup peneliti menjelaskan bahwa kegiatan dalam pertemuan kedua akan berakhir. Peneliti mengajak siswa untuk melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, dan selanjutnya menarik kesimpulan dari kegiatan pertemuan kedua ini. Peneliti juga meminta siswa untuk mengungkapkan perasaannya serta hal-hal apa saja yang siswa dapatkan dalam kegiatan pertemuan kedua ini. Peneliti juga menyampaikan rencana layanan untuk pertemuan selanjutnya dengan menutup kegiatan dengan doa.

c. Bimbingan Kelompok (Pertemuan ke 3)

Pada pertemuan ke tiga ini adalah pertemuan kedua pelaksanaan layanan yang dilakukan pada hari Sabtu, 17 Januari 2019 di taman sekolah dengan waktu 1x45 menit. Namun pertemuan ketiga ini awal dari pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan teknik *modelling simbolis*. Setelah peneliti menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok sedikit menjelaskan kembali tentang efikasi diri yang telah dibahas sebelumnya, lalu pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok mengungkapkan kembali masalah yang terkait dengan efikasi diri rendah.

Pemimpin kelompok sebagai fasilitator yang menjembatani anggota kelompok dengan *modelling simbolis* di mana pemimpin kelompok menampilkan penggalan film “laskar pelangi”. Film ini menceritakan tentang kisah kehidupan anak-anak dari keluarga yang tidak mampu untuk bersekolah, meskipun dengan segala keterbatasan, namun hal itu justru meledak semangat mereka untuk sukses. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas isi dari cerita film dengan melakukan diskusi kelompok dengan menanyakan sejauh mana pemahaman mereka terkait film tersebut, dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan model dalam film tersebut. Pada sesi diskusi peneliti mempersilahkan para anggota kelompok untuk bertanya. Ada siswa dari kelas IX F yang berinisial SH mengatakan bahwa apa yang harus dilakukan jika motivasi itu ada namun tidak percaya diri untuk mengerjakan tugas dengan baik, kemudian peneliti mempersilahkan para anggota kelompok untuk menjawab berselang beberapa menit siswa yang berinisial EN menjawab dengan

membentuk kelompok belajar maka kekompakan akan muncul rasa percaya diri dan efikasi diri menjadi baik. Dari tanggapan tersebut dianggap positif oleh para anggota kelompok yang kemudian ditambahkan lagi dengan beberapa arahan dari peneliti.

Pada tahap akhir yaitu penyimpulan hasil pembahasan permasalahan dan anggota kelompok mendapatkan penguatan hal-hal yang telah dipelajari dari film tersebut. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian membahas kegiatan selanjutnya dan mengungkapkan pesan dan harapan serta diakhiri dengan doa. Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah mulai muncul dan berkembang cukup baik. Semua anggota kelompok sudah mulai terlihat aktif, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih memerlukan perhatian dan dorongan agar lebih terbuka dan berpendapat. Pemahaman anggota kelompok tentang pentingnya memiliki efikasi diri tinggi sudah cukup baik, terlihat mulai munculnya berbagai tanggapan atau pertanyaan dari anggota kelompok mengenai film yang dibahas.

d. Bimbingan Kelompok (Pertemuan ke 4)

Pada pertemuan ke empat ini adalah pertemuan ketiga pelaksanaan layanan yang dilakukan pada hari senin 21 Januari 2019 di ruang kelas dengan waktu 1x45 menit. Seperti pertemuan sebelumnya peneliti menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok, juga membina hubungan baik dengan anggota kelompok agar tiap anggota kelompok merasa aman dan nyaman serta antusias dalam mengikuti kegiatan layanan.

Pemimpin kelompok kembali sebagai fasilitator yang menjembatani anggota kelompok dengan *modelling simbolis* di mana pemimpin kelompok menampilkan penggalan film yang berbeda yaitu film "Sang Pemimpi". Dalam film ini menceritakan tentang arti perjuangan hidup dalam kekurangan yang membelit dan cita-cita yang tangguh dan berani dengan penuh harapan, juga menolak segala keputusan dan ketidakberdayaan. Selanjutnya pemimpin kelompok mengarahkan para anggota kelompok agar memperhatikan apa yang akan disampaikan dalam film tersebut dan diharapkan dapat meniru atau contoh perilaku yang baik/ berpikir positif. Kemudian pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk bertanya. Siswa berinisial YB bertanya tentang cara belajar yang benar di mana walaupun ia sudah rajin belajar selalu merasa gagal, kemudian FA juga mengatakan kekurangan pada dirinya membuat ia merasa terkucilkan. Pertanyaan ini YB pun dijawab oleh DN ia mengatakan untuk terus berusaha tanpa harus menyerah walaupun merasa gagal dan IS menjawab pertanyaan FA ia mengatakan untuk tidak berkecil hati ketika ada seseorang yang mengucilkan dan harus yakin pada diri sendiri. Pada sesi diskusi ini para anggota kelompok sudah aktif bertanya dan bertukar pengalaman. Pada tahap akhir yaitu penyimpulan hasil pembahasan permasalahan dan anggota kelompok mendapatkan penguatan hal-hal yang telah dipelajari dari film tersebut. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian membahas kegiatan selanjutnya dan mengungkapkan pesan dan harapan serta diakhiri dengan doa. Hasil yang dicapai pada pertemuan ini yaitu anggota kelompok dapat memahami pentingnya memiliki efikasi diri tinggi serta memahami manfaat memiliki efikasi diri tinggi dengan penuh keyakinan.

e. Bimbingan Kelompok (Pertemuan ke 5)

Pada pertemuan ke lima ini adalah pertemuan ke empat pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* pada hari Kamis 24 Januari 2019. Seperti pertemuan sebelumnya peneliti menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok, juga membina hubungan baik dengan anggota kelompok agar tiap anggota kelompok merasa aman dan nyaman serta antusias dalam mengikuti kegiatan layanan.

Pada pertemuan kali ini peneliti menampilkan *slide power point* yang berjudul "Aku pasti bisa". Dengan tujuan agar siswa tetap merasa termotivasi di mana siswa

memiliki target mencapai impian sehingga dapat menyelesaikan tugas sesulit apapun dan dapat menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi dan kondisi, setelah itu peneliti memberikan kesempatan pada para anggota untuk berdiskusi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab ada siswa yang berinisial YA bertanya tentang perasaannya suka panik jika menghadapi tugas yang sulit, kemudian peneliti menugaskan kembali para anggota kelompok untuk mempersilahkan para anggota kelompok untuk menjawab dan pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa DN ia mengatakan ketika menghadapi hal tersebut sebaiknya harus bersikap tenang dulu menghadapi soal tugasnya kemudian dijawab pula oleh EN ia mengatakan jika ia akan merasa panik dan merasa akan salah sebaiknya menghadap keguru yang bersangkutan untuk meminta bimbingan. Jawaban tersebut dianggap positif oleh anggota lain dan peneliti menambahkan beberapa arahan yang perlu dipahami.

Pada tahap akhir yaitu penyimpulan hasil pembahasan permasalahan dan anggota kelompok mendapatkan penguatan hal-hal yang telah dipelajari dari video tersebut dan hasil diskusi. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian membahas kegiatan selanjutnya dan mengungkapkan pesan dan harapan serta diakhiri dengan doa.

Pada tahapan ini peneliti dapat melihat bahwa para anggota kelompok sudah bisa menerima hal-hal positif dari beberapa pertemuan sebelumnya. Suasana kelas mulai riuh karena keaktifan mereka. Hal ini juga terlihat dari antusiasme mereka saat melatih diri dengan mempraktekan hal-hal yang dilakukan oleh model dalam video termasuk pada sesi diskusi berlangsung sangat terarah.

f. Bimbingan Kelompok (Pertemuan ke 6)

Pada pertemuan ke enam ini adalah pertemuan ke lima pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* yang dilakukan pada hari senin 28 Januari 2019. Seperti pertemuan sebelumnya peneliti menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok dan hubungan baikpun selalu dibina.

Pada pertemuan kali ini peneliti menampilkan *slide power point* yang berjudul "Kekuranganmu menyadarkanku". Dengan tujuan agar siswa tetap merasa termotivasi dengan berpikir rasional menyadari impian dapat terwujud tanpa harus memandang kekurangan pada diri serta merasa yakin akan kemampuan diri. Peneliti sebagai fasilitator yang menjembatani tiap tampilan *slide* dengan mengajak para siswa untuk terus memperhatikan tiap-tiap *slide* yang telah ditampilkan agar siswa juga dapat meniru bagaimana cara berpikir dan bertindak.

Setelah itu peneliti melakukan diskusi seputaran *slide* yang telah ditampilkan. Pada sesi tanya jawab siswa EN bertanya tentang cara menunjukkan kemampuan diri yang dimiliki dan pertanyaan ini pun dijawab oleh SM ia mengatakan menunjukkan kemampuan diri dengan menunjukkan bakat yang dimiliki, jawaban yang sama dari FA ia mengatakan bakat perlu ditunjukkan dengan mengikuti beberapa kegiatan tanpa harus malu dan ragu sehingga bisa menompang cita-cita. Jawaban tersebut disetujui anggota lain dan mereka dapat menerapkannya.

Pada tahap akhir yaitu penyimpulan hasil pembahasan permasalahan dan anggota kelompok mendapatkan penguatan hal-hal yang telah dipelajari dari video dan hasil diskusi tersebut. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian membahas kegiatan selanjutnya dan mengungkapkan pesan dan harapan serta diakhiri dengan doa.

Pada pertemuan ini para anggota kelompok dianggap sudah mampu untuk mengikuti langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri. Dalam hal ini para siswa sudah mulai merasakan adanya perubahan dalam hal pola pikirnya yang kemudian membuat mereka lebih semangat dan berdampak kepada semangat belajarnya ketika akan menghadapi ujian sekolah nanti.

g. Bimbingan Kelompok (Pertemuan ke 7)

Pada pertemuan ketujuh yang dilakukan pada hari kanis 31 Januari 2019 diruang kelas dengan waktu 1x45 menit merupakan akhir dari kegiatan layanan Bimbingan karena pelaksanaan layanan dianggap sudah cukup untuk siswa maka, siswa diajak untuk berdiskusi, refleksi diri, dan evaluasi terkait pelaksanaan layanan yang dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Namun pada pertemuan kali ini peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan apa yang mereka sudah saksikan dari beberapa *slide* yang telah ditampilkan. ND mengatakan ia terus berusaha belajar dengan baik dalam menghadapi tugas yang sulit, NF juga mengatakan hal yang sama untuk lebih mengatur jadwal belajar agar mendapatkan target nilai yang bagus lagi, YA juga mengatakan untuk melatih diri dalam menghadapi tugas sekolah agar tidak terlalu panik dan cemas dan hal yang sama yang diutarakan oleh anggota kelompok lainya. Kemudian peneliti meminta kepada siswa untuk mengungkapkan perasaan serta hal apa yang mereka dapat selama mengikuti kegiatan layanan ini, mulai dari awal pertemuan pelaksanaan layanan sampai dengan pertemuan ke terakhir.

Berdasarkan hasil observasi proses peneliti merasa senang karena siswa mengungkapkan bahwa banyak ilmu yang mereka dapat selama mengikuti kegiatan layanan ini, mulai dari mengerti apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan efikasi diri. Selain itu juga mereka sudah tampil berani menunjukkan kemampuan belajar mereka saat berada didalam kelas maupun diluar kelas.

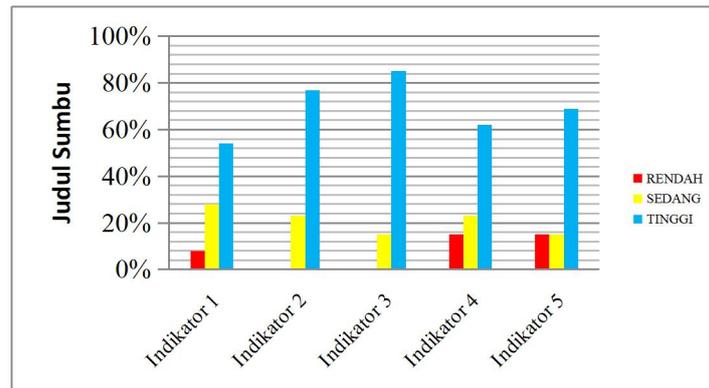
Sebelum menutup kegiatan layanan tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada para anggota kelompok atas partisipasinya selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling simbolis*.

h. Post Test (Pertemuan ke 8)

Pada pertemuan ke delapan ini peneliti memberikan kembali skala efikasi diri dalam *post-test* yang dilakukan pada hari senin 4 Februari 2019 diruang kelas dengan waktu 30-40 menit. *Post-test* diberikan kembali untuk mengetahui seberapa peningkatan perubahan sikap para siswa yang telah di *treatment*. Selain itu juga peneliti memberikan penguatan positif kepada siswa agar sikap efikasi pada diri siswa meningkat atau paling tidak menetap pada kondisi efikasi diri yang baik.

Adapun hasil posttest tersebut di atas, menunjukkan bahwa, semua indikator mengalami peningkatan terlihat mayoritas berada pada kategori tinggi setelah dilakukan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* pada sikap efikasi diri siswa yakni indikator: (1) yakin dapat melakukan tugas tertentu, terdiri dari 7 siswa atau (54%) subyek, Indikator (2) yakin dapat memotivasi diri, terdiri 10 siswa (77%) subyek, Indikator (3) yakin dapat berusaha keras, gigih dan tekun, terdiri 11 siswa (85%) siswa. Indikator (4) yakin dapat bertahan menghadapi hambatan, terdiri 8 siswa (62%) subyek. Indikator (5) yakin dapat menyelesaikan masalah dari berbagai masalah situasi dan kondisi, terdiri 9 siswa (69%) subyek.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima indikator tersebut, tampak jelas bahwa indikator efikasi diri yang mengalami peningkatan secara signifikan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada grafik 4.4 berikut.



Gambar 2. Efikasi diri Siswa Berdasarkan Indikatornya Setelah Posttest

Hasil analisis skor sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menerapkan layanan Bimbingan Kelompok teknik *modeling simbolis* untuk meningkatkan efikasi diri siswa adalah signifikan. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis non parametrik yaitu dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua pengamatan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Dengan kaidah keputusan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,000 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil uji *wilcoxon pretest* dan *posttest*

Data	Hasil	N	Mean Rank	Sum Of Rank	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Efikasi diri	Post test	- Ranks	0	.00	-3,185	0,001
	Pretest	+Ranks	13	7,00		
		Ties	0	.00		

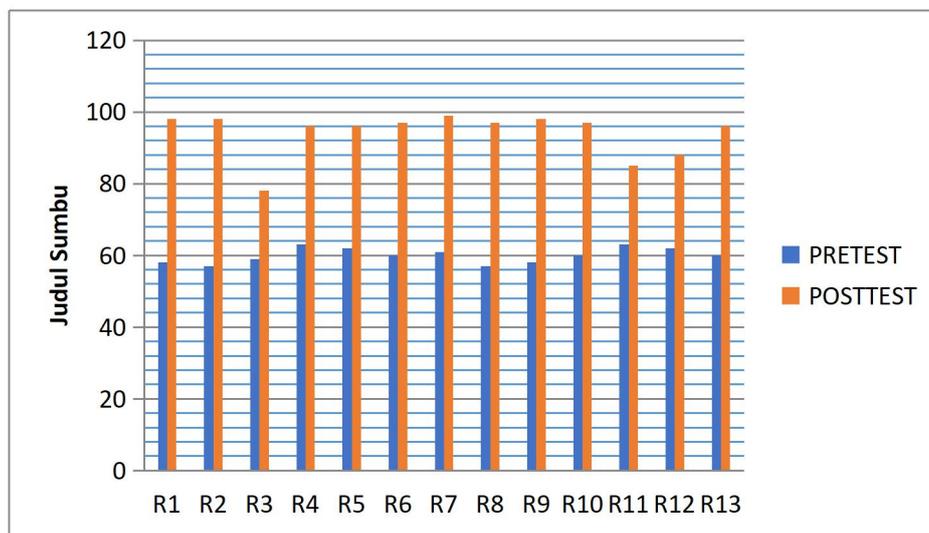
Berdasarkan pada tabel 1 diatas diketahui *Negative Ranks* atau selisih negatif antara hasil *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik pada nilai N, maupun sum rank. Nilai 0 menunjukkan adanya penurunan dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*, sedangkan *Positive Ranks* atau selisih positif antara hasil *pretest* dan *posttest* disini terdapat 13 data positif (N) yang artinya ke 13 siswa mengalami peningkatan efikasi diri setelah diberi perlakuan melalui layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* dengan *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 7,00. Sedangkan jumlah *Sum Of Ranks* atau ranking positif adalah sebesar 91,00 dan *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Hal ini diketahui pula nilai Z -3,185 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,001 pada penelitian ini lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* efektif untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bau bau yang dilakukan berhasil secara signifikan atau efektif untuk dilakukan, hal ini berarti, hipotesis diterima. Sehingga Hasil *pretest* dan *posttest*, dan selisih skor sikap efikasi diri siswa pada 13 responden dapat pula dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan Selisih Skor Efikasi Diri Siswa

Responden	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Selisih skor	Keterangan	Kriteria
R1	58	98	40	Meningkat	Tinggi
R2	57	98	41	Meningkat	Tinggi
R3	59	78	19	Meningkat	Sedang
R4	63	96	33	Meningkat	Tinggi
R5	62	96	34	Meningkat	Tinggi
R6	60	97	37	Meningkat	Tinggi
R7	61	99	38	Meningkat	Tinggi
R8	57	97	40	Meningkat	Tinggi
R9	58	98	40	Meningkat	Tinggi
R10	60	97	37	Meningkat	Tinggi
R11	63	85	22	Meningkat	Sedang
R12	62	88	26	Meningkat	Sedang
R13	60	96	36	Meningkat	Tinggi
Rata-rata skor	780: 13= 60	1223: 13=94	443:13=34		

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* dari 13 responden sebelum mengikuti layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* dengan nilai rata-rata skor adalah 60%, sedangkan setelah mengikuti kegiatan layanan maka hasil *post-test* diperoleh rata-rata skor 94% dengan selisih skor sebesar 34%. Hal ini menunjukkan layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* efektif meningkatkan efikasi diri siswa.

**Gambar 3.** Tingkat *Pre Test* dan *Post Test* Efikasi Diri Siswa

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk meningkatkan sikap efikasi diri siswa kelas IX SMP Negeri 3 Baubau dengan menerapkan layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* di kelas. Hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Pembahasan

Pada awal penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum efikasi diri siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Baubau berada pada kategori rendah, ini berarti bahwa siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Baubau pada umumnya bahwa keyakinan siswa belum mampu menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Lebih lanjut Bandura (1997: 77) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Secara umum profil efikasi diri siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Baubau sebelum diberikan *treatment* menunjukkan ada 18 siswa (53%) berada pada kategori rendah (kurang baik), 9 siswa (26%) berada pada kategori sedang (cukup baik), dan 7 siswa (21%) berada pada kategori tinggi (baik) dari 34 siswa. Jadi, secara umum siswa masih memerlukan bimbingan kearah yang lebih baik karena tingkat efikasi diri siswa yang rendah, maka siswa akan mempunyai keraguan yang besar tentang kemampuannya yang akan mengurangi kadar usahanya atau akan menyerah sama sekali. karena alasan tersebut dalam penelitian ini diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan maksud bahwa layanan Bimbingan kelompok memiliki arti penting bagi siswa.

Prayitno (2008:61) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Perry dan Furukawa (lutfifauzan, 2009:23) modeling sebagai proses belajar melalui observasi di mana minat belajar dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau minat belajar sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan

Menurut Nursalim (2005:65) “Dalam modeling simbolis, model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film, atau slide. Modeling simbolis dapat disusun untuk klien individu atau dapat di standarisasikan untuk kelompok klien”. Sejalan dengan hal ini dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis*, peneliti menetapkan beberapa kriteria cuplikan slide film yang harus diberikan pada siswa diantaranya; (1) film “laskar pelangi”, (2) film “sang pemimpi”, (3) slide “Aku pasti bisa dan (4) slide “kekuranganmu menyadarkanku”.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* terhadap 13 responden adalah 0 siswa (0%) berada pada kategori rendah, 3 siswa (23%) berada pada kategori sedang, dan 10 (77%) berada pada kategori tinggi. Hasil yang diperoleh peneliti ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan *treatment* menggunakan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* diketahui efektif dapat meningkatkan efikasi diri siswa kelas IX SMP Negeri 3 Baubau dan sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan layanan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Winkel & Sri Hastuti (2004: 565) yang menyebutkan manfaat layanan Bimbingan Kelompok, yaitu: (a) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; (b) Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; (c) Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; (d) Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok.

Dengan penggunaan teknik *modelling simbolis*, di mana salah satu langkah *modeling simbolis* menurut Oyon (2014: 45) yaitu dalam pemberian contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dan perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien. Sehingga menjadi daya tarik para klien

dalam mengikuti kegiatan layanan, juga membuat siswa cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk melakukan yang terbaik dan untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kerja keras serta motivasi besar dalam dirinya yang senantiasa melakukan terbaik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Hasil analisis uji hipotesis dengan rumus *uji wilcoxon* menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows 16.00*, menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001 < p = 0,05$. Dengan demikian diketahui bahwa layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* efektif dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Hal ini juga dapat dilihat hasil setelah diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolis*, dengan 13 sampel yang mengalami efikasi diri rendah, sebelum mengikuti layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* berdasarkan nilai rata-rata skor adalah 94%, sedangkan setelah mengikuti kegiatan layanan maka hasil *post-test* diperoleh rata-rata skor 60% dengan selisih skor sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *modelling simbolis* selama 8 kali pertemuan penelitian dengan 13 responden yang dijadikan sampel uji efektivitas terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari kategori rendah meningkat menjadi kategori tinggi dan sedang.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah *posttest*, siswa mulai menunjukkan efikasi diri tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Indikator keberhasilan yang meliputi indikator penelitian pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok teknik *modeling simbolis* dalam meningkatkan efikasi diri, yaitu:

- a. Yakin dapat melakukan tugas tertentu, yaitu di mana siswa mampu mengetahui kelebihan dan kekurangannya pada dirinya, dan berupaya untuk menyelesaikan tugas sesulit apapun.
- b. Yakin dapat memotivasi diri, yaitu di mana siswa mampu memiliki keyakinan diri yang kuat sehingga menimbulkan motivasi dan untuk mencapai cita-citanya.
- c. Yakin dapat berusaha keras, gigih dan tekun, yaitu di mana siswa mampu memiliki keyakinan diri dan penuh kesungguhan hati dalam belajar untuk menggapai cita-citanya.
- d. Yakin dapat bertahan menghadapi hambatan, yaitu di mana siswa memiliki strategi-strategi dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan mampu mengatasi hambatan yang dihadapinya.
- e. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi, yaitu di mana siswa memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan walaupun dalam menghadapi situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.

Adapun ditinjau dari indikator efikasi diri siswa, sebelum dan setelah diberikan perlakuan telah mengalami perubahan yaitu berupa peningkatan efikasi diri siswa yang sangat baik atau dalam persentasi dikategorikan tinggi dengan mengikuti kegiatan layanan Bimbingan kelompok teknik *modelling simbolis*. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Ardila P (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling simbolis efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene di mana siswa yang rata-rata berada pada kategori tinggi sekitar 15 orang atau sekitar 45,5 % dan setelah diberikan teknik modeling simbolis meningkat menjadi 24 orang atau sekitar 72,7%. Sementara peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Fery A. Dkk (2016) hasil penelitiannya menunjukkan melalui dinamikan kelompok dengan penggunaan teknik *modelling* efikasi diri siswa meningkat, hal ini ditunjukkan bahwa Bimbingan Kelompok dengan *modelling* efektif dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Hal ini juga didukung oleh peneliti terdahulu Penelitian yang dilakukan Darkonah (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pelaksanaan Bimbingan kelompok dapat meningkatkan efikasi diri siswa namun melakukan teknik diskusi kelompok dengan beberapa tahapan yakni tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan, dan pengakhiran. Melalui teknik ini siswa dapat menunjukkan sikap yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari guru BK. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran sosial. Teknik ini sangat sesuai diterapkan

pada siswa yang mempunyai efikasi diri rendah. siswa yang mempunyai efikasi diri rendah memerlukan model/ccontoh perilaku secara kongkret untuk dilihat dan diamati sebagai pembelajaran pembentukan tingkah laku siswa. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurvauzati Putri, Refnaldi Refnaldi. 2020 bahwa Perilaku tunduk pada motif dominan diri, yang dirancang untuk menciptakan atau meningkatkan konsep diri positif dalam lingkungannya dengan orang penting lainnya. Variabilitas motif idiosinkratik dan interpersonal yang didasarkan pada persepsi harga diri yang mendorong perilaku meningkatkan diri dan menghindari kegagalan. Perbedaan individu yang terkait dengan penerimaan sosial, alasan, alasan, altruisme, dan dinamika topik yang dibahas.

Selain itu, dalam peneliti ini modelingnya adalah menampilkan beberapa film yang bisa diamati oleh siswa. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok maka, adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dengan demikian layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* efektif dapat meningkatkan efikasi diri pada siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Baubau.

Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dalam hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa, melalui layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* menunjukkan ada 0 siswa (0%) berada pada kategori rendah, 3 siswa (23%) berada pada kategori sedang, dan 10 siswa (77%) berada pada kategori tinggi dari 13 subyek dengan 9 kali pertemuan dengan beberapa tahapan-tahapan pelaksanaannya. Dengan hasil analisis uji hipotesis dengan rumus *uji wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001 < p = 0.05$. Dengan data hasil penelitian, secara keseluruhan terjadi peningkatan. Dengan demikian diketahui bahwa layanan Bimbingan Kelompok teknik *modelling simbolis* efektif meningkatkan efikasi diri siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Baubau yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti tahapan dalam penelitian ini.

Referensi

- Abimanyu, S, Manrihu. (2009). *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Makasar.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Ardila P. (2016). *Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene*. Jurnal. Vol 1 no 1 hal 55-64. Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matapo. [online] diunduh tanggal 7 September 2018.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Darkonah. (2015). *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes*. Skripsi thesis: Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga. [online] diunduh tanggal 7 September 2018.
- Fery A. Dkk. (2016). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modelling dalam meningkatkan Efikasi diri Siswa dalam Menghadapi Ujian*. E-journal. Vol 5. No 1. Universitas Negri Padang [online] diunduh tanggal 7 September 2018.
- James R. Andretta, Michael T. McKay (2020) Self-efficacy and well-being in adolescents: *A comparative study using variable and person-centered analyses*, *Children and Youth Services Review*, Volume 118, 2020,105374, ISSN 0190-7409, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105374>.
- Nurvauzati Putri, Refnaldi Refnaldi. (2020). Rewards And Punishments Given By The Teacher In Teaching English As Foreign Language In Indonesian Context. *Journal of English Language Teaching*. Vol 9, No 1 (2020). DOI : <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i1.107819>.
- Nuraslim, M. (2005). *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Pers.
- Intan Meidayanti, Tahir Abdullah, Nadjib Bustan, Anwar mallongi. (2020). The relationship between self efficacy and premarital sexual behavior among high school student in Makassar city, *Enfermeria Clinica*, Volume 30, Supplement 4, Pages 303-307,ISSN 1130-8621, <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.089>.
- Irvan Usman, Meiske Puluhulawa, Mardia Bin Smith. (2017). Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni*, 4 – 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Tri Sutanti. (2015). Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi Bk Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Volume 1 Nomor 2 Desember 2015. Hal 188-198 p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477 2518.<http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>.
- Oyon. (2011). *Teknik Modeling*. [Online]. <Http://Kangmasoyon.blogspot.com/> diunduh tanggal 13 Oktober 2018
- Sukardi, Dewa Ketut. (2003). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Yogyakarta*: Media Abadi.
- Papalia, Diane E, dkk. (2009). *Humman Development (Perkembangan Manusia)*: Jakarta.

Salemba Humanika

Zimmerman, Barry J. (2009). *Self Efficacy and Educational Delevoment*.;dalam Albert Bandura (Ed) 2009. *Self Efficacy in changing Societies* (hlm. 203). Yew york: Cambidge Universiy Perss